



Rabies

Anjing Gila

Rabies adalah infeksi virus yang menyerang otak dan sistem saraf manusia. Cara penularan virus yang jadi penyebab penyakit ini ke manusia adalah melalui gigitan hewan. Karena bisa menyebabkan kematian, penyakit ini harus tertangani dengan cepat.

Nama lain dari rabies adalah penyakit anjing gila. Hal ini karena umumnya penyakit ini terjadi setelah digigit anjing. Meski begitu, ada banyak hewan lain yang juga bisa menyebabkan penyakit ini.

Penyebab

Penyebab rabies adalah infeksi virus yang menular melalui gigitan hewan. Virus ini bisa masuk ke dalam tubuh ketika air liur hewan yang terinfeksi masuk melalui luka terbuka atau selaput lendir tubuh.

Salam Sehat Selalu,

Hai...Sobat Sehat

Apa kabar? semoga tetap sehat ya.. Aamiin..

Sobat Sehat, penyakit **Rabies** adalah salah satu penyakit yang mematikan. Penularan yang paling sering terjadi karena gigitan anjing dan kucing. Hati-hati bagi Sobat Sehat yang memelihara hewan tersebut ya. Harus diperhatikan dalam merawatnya. Kenali penyebab dan gejalanya ya agar kita semua terhindar dari penyakit **Rabies**.

Kami dari tim redaksi berharap, semoga kita semua terhindar dari segala musibah dan selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh-Nya.

Salam Redaksi.



Kritik dan Saran
info.healthline@pacificcross.co.id

Berikut ini beberapa jenis hewan penyebabnya:

- Kucing
- Kambing
- Berang-berang
- Sapi
- Kuda
- Coyote
- Anjing
- Hewan liar
- Rubah
- Musang
- Kelelawar
- Monyet
- Rakun
- Sigung

Faktor Resiko

Ada beberapa faktor yang meningkatkan risiko terjadinya rabies, yaitu:

- Bepergian atau tinggal di negara berkembang.
- Bersentuhan dengan hewan liar yang terinfeksi. Ini termasuk kelelawar dalam goa.
- Bekerja sebagai dokter hewan
- Bekerja di laboratorium yang rentan berkontak dengan virus.
- Memiliki luka terbuka pada kulit.
- Menerima transplantasi organ dari orang yang terinfeksi.

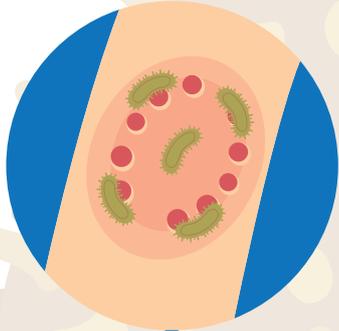
Masa Inkubasi dan Sumber Penularan Rabies

Pada hewan, masa inkubasi penyakit ini adalah sekitar 3-8 minggu. Sementara itu, pada manusia, masa inkubasi umumnya 2-8 minggu. Namun, terkadang bisa 10 hari sampai 2 tahun. Sumber penularan yang utama adalah anjing, kucing, dan kera.

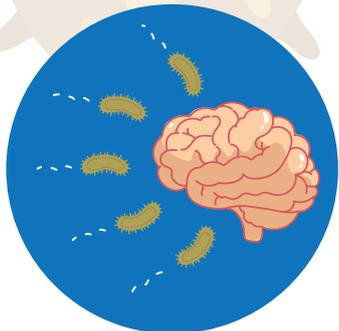




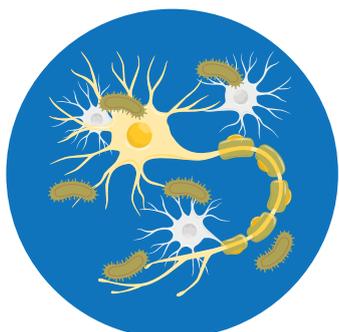
Anjing, kucing dan kera sebagai sumber penularan utama



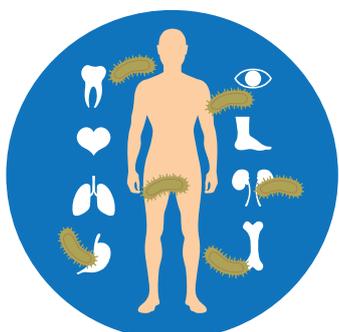
Setelah virus masuk ke dalam tubuh manusia, selama sekitar 2 minggu virus akan tetap tinggal di tempat masuk dan atau di dekat tempat gigitan.



Kemudian, virus akan bergerak ke ujung-ujung serabut saraf posterior, tanpa menunjukkan perubahan fungsinya. Selama proses perjalanan virus ke otak, virus akan membelah diri atau bereplikasi.



Jika virus sudah mencapai otak, virus akan menyebar luas ke semua bagian neuron. Selain itu, virus juga akan masuk ke sel-sel limbik, hipotalamus, dan batang otak.



Setelah bereplikasi pada neuron-neuron sentral, virus rabies akan bergerak keseluruhan organ dan jaringan tubuh. Hingga akhirnya menyerang organ-organ dan jaringan tubuh yang penting.

Gejala

Umumnya muncul 3 hingga 12 minggu. Beberapa gejala awal yang dapat muncul meliputi:

- Peningkatan suhu tubuh.
- Sakit kepala.
- Merasa tidak enak badan.
- Rasa tidak nyaman di lokasi gigitan.

Beberapa hari kemudian, gejala lainnya adalah:

- Kebingungan atau perilaku agresif.
- Melihat atau mendengar sesuatu yang tidak nyata (halusinasi).
- Mulut memproduksi banyak air liur.
- Kejang otot.
- Kesulitan menelan dan bernapas.
- Ketidakmampuan untuk bergerak (lumpuh).



Gejala

Hingga saat ini, belum ada pemeriksaan yang dapat mendiagnosis infeksi virus. Penyakit ini umumnya baru bisa terdeteksi setelah pengidap mengalami gejala. Setelah itu, dokter akan melakukan sejumlah pemeriksaan pada pengidap. Ini termasuk bekas gigitan, cakaran atau luka terbuka. Pemeriksaan dapat mengetahui seberapa besar risiko infeksi pada pengidap. **Kategori luka rabies dari intensitas keparahannya adalah:**

- **Rendah.** Berupa jilatan atau sentuhan di kulit.
- **Sedang.** Berupa gigitan atau cakaran yang tidak menyebabkan perdarahan.
- **Tinggi.** Berupa gigitan, jilatan atau cakaran pada area luka terbuka, mata atau mulut dan menyebabkan perdarahan.

Setelah terdeteksi, dokter akan melanjutkan pemeriksaan dengan prosedur ini:



- **Tes antibodi.** Untuk mengetahui tingkat kekebalan tubuh untuk melawan virus.
- **CT scan atau MRI.** Untuk mendeteksi peradangan pada otak akibat virus.
- **Biopsi.** Untuk mendeteksi protein virus dari sampel jaringan luka. Kultur virus rabies atau PCR. Mendeteksi adanya air liur hewan pada luka pengidap.

Diagnosis juga dilakukan pada hewan. Dokter hewan akan mengamati selama 10 hari. Ada atau tidaknya gejala, dokter akan menyuntikkan vaksin untuk meminimalisir risiko infeksi.

Pertolongan Pertama dan Pengobatan

- Tekan area luka dengan kain bersih atau kasa steril.
- Cuci luka gigitan atau cakaran hewan dengan air mengalir dan sabun, selama 10–15 menit.
- Oleskan cairan antiseptik dengan kandungan alkohol dengan kadar 70 persen ke area luka.
- Segera ke rumah sakit untuk pertolongan lebih lanjut.

Dokter akan memeriksa dan membersihkan luka gigitan atau cakaran. Lalu memberikan serum dan vaksin dengan tujuan untuk membantu sistem kekebalan tubuh melawan virus ini, agar infeksi pada otak dapat kamu cegah.

Komplikasi

Beberapa komplikasi rabies yang dapat terjadi adalah:

- Distonia yaitu kontraksi otot tanpa terkendali dan Balismus yaitu gerakan tubuh tanpa sadar
- Koreoatetosis, gerakan tidak terkendali berupa hentakan
- Perubahan kekuatan motorik pada lengan dan tungkai
- Gangguan motorik halus dan pola berjalan serta masalah pada komunikasi verbal dan nonverbal

Pencegahan

Lakukan cara ini untuk mencegah paparan virus rabies.

- Vaksinasi hewan peliharaan, terutama anjing dan kucing
- Hindari kontak hewan peliharaan dengan hewan liar, terutama yang menunjukkan gejala
- Dapatkan vaksin rabies

